

III. METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kampung Pasirginding RT 18 RW 04 Desa Margalaksana Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai November 2020. Adapun tahap dan waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan								
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okto	Nov
Survei pendahuluan	■								
Survei Dinas Terkait		■							
Penyusunan Proposal Usulan penelitian		■	■						
Seminar Usulan penelitian				■					
Pengumpulan Data					■				
Pengolahan Data						■			
Penulisan hasil penelitian							■		
Seminar Kolokium							■		
Penyempurnaan Draf skripsi								■	
Sidang Skripsi									■

1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Arikunto (2006) Metode studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif, yang bertujuan agar informasi yang diperlukan untuk keperluan analisis terdapat lebih detail. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra agroindustri ketan bakar di Kabupaten Tasikmalaya.

1.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara langsung dengan responden dengan alat bantu kuisioner. Data primer yang diambil meliputi data identitas responden, data input produksi, proses produksi. Data sekunder diperoleh dari publikasi instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian.

1.4 Penentuan Responden

Pemilihan lokasi penelitian dan penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu pada seorang pengusaha agroindustri ketan bakar di Kampung Pasirginding RT 18 RW 04 Desa Margalaksana Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dengan alasan bahwa unit usaha tersebut merupakan unit usaha terbesar di daerah tersebut dan memproduksi ketan bakar secara kontinu.

1.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data seluruhnya dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

1. Agroindustri adalah subsistem dari sistem agribisnis yang memanfaatkan dan memiliki kaitan langsung dengan produk-produk pertanian yang akan di transformasikan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.
2. Responden adalah pengusaha agroindustri di Desa Margalaksana Kecamatan Salawu yang memproduksi ketan bakar.
3. Ketan bakar adalah makanan khas sunda yang terbuat dari beras ketan di campur dengan kelapa kemudian di bakar atau sering disebut dengan ulen.
4. Proses Produksi adalah suatu kegiatan mentransformasikan berbagai faktor produksi sehingga menghasilkan produk output berupa barang.
5. Biaya total adalah total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi ketan bakar, yakni biaya tetap ditambah biaya variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan. Biaya tetap terdiri dari:

- a. Pajak bumi dan dan bangunan dalam satukali proses produksi, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/hari).
 - b. Biaya penyusutan alat adalah pengurangan nilai barang-barang modal karena barang modal tersebut terpakai dalam proses produksi atau faktor waktu. Besarnya biaya penyusutan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Bunga modal tetap di hitung dalam suatu persen berdasarkan bunga bank yang berlaku di daerah penelitian yang dihitung dalam satuan rupiah dalam satukali proses produksi (Rp/hari).
7. Biaya Variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). Biaya variabel terdiri dari:
- a. Beras Ketan, yaitu bahan baku utama pembuatan ketan bakar dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan kg dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - b. Buah kelapa, yaitu tambahan lain yang digunakan untuk membuat ketan bakar dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan butir dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Butir).
 - c. Biaya garam, yaitu bumbu yang digunakan untuk menambah cita rasa pada ketan bakar dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan bungkus (250 gram) dan dinyatakan dalam rupiah (Rp/bungkus).
 - d. Biaya kayu bakar, dihitung dalam satuan kubik, dan dinilai dalam dalam satuan rupiah persatuan kali proses produksi (Rp/M³).
 - e. Biaya kemasan, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian plastik, dihitung dalam satuan Kg, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - f. Biaya koran, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembelian koran, dihitung dalam satuan kg, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - g. Biaya Arang, yaitu dihitung dalam satuan kg dan dinyatakan dalam rupiah (Rp/Kg).

- h. Upah tenaga kerja dihitung dalam satuan hari orang kerja (hari orang kerja pria, hari orang kerja perempuan) dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/HOK).
 - i. Bunga modal variabel, dihitung dalam satuan persen berdasarkan suku bunga bank yang berlaku (Rp/hari).
8. Satu kali proses produksi sama dengan 12 jam.
 9. Jumlah produk adalah banyaknya ketan bakar yang dihasilkan per satu kali proses produksi, dan dinyatakan dalam buah.
 10. Harga jual produk adalah harga penjualan ketan bakar yang diterima oleh pelaku usaha yang dinyatakan dalam satuan rupiah per buah.
 11. Penerimaan adalah hasil produk dikali harga jual dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
 12. Pendapatan dalam hal ini keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
 13. Kelayakan usaha adalah perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

1.6 Kerangka Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran kondisi usaha agroindustri ketan bakar serta bagaimana proses pengolahan beras ketan menjadi ketan bakar. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk melihat analisis usaha dan beberapa perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Analisis Biaya

Menurut Ken Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variabel Cost*) dengan rumus :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC : *Total Cost*/Biaya Total
 FC : *Fixed Cost*/Biaya Tetap
 VC : *Variable Cost*/Biaya Variabel

Rumus untuk menghitung biaya tetap adalah biaya PBB ditambah biaya penyusutan alat ditambah bunga modal biaya variabel. Untuk menghitung biaya penyusutan alat digunakan rumus: $\frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$

2. Penerimaan

Besarnya penerimaan pengrajin ketan bakar, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Py \cdot Y}$$

Keterangan :

TR : Penerimaan (Rp)
 Py : Harga Produk (Rp/kg)
 Y : Jumlah Produksi (kg)

3. Pendapatan atau Keuntungan

Besarnya pendapatan ketan bakar, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

π : Pendapatan
 TR : Penerimaan
 TC : Total biaya

4. Kelayakan Usaha

Menurut Soekartawi (1995) Kelayakan usaha pengolahan beras ketan menjadi ketan bakar diketahui dengan menggunakan rumus R/C sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}}$$

Keterangan :

R = *Revenue* atau Penerimaan
 C = *Cost* atau Biaya Total

Kriteria :

$R/C > 1$ berarti usaha pengolahan beras ketan menjadi ketan bakar layak untuk diusahakan

$R/C = 1$ berarti usaha pengolahan beras ketan menjadi ketan bakar tidak memperoleh keuntungan atau usaha mencapai titik impas

$R/C < 1$ berarti usaha pengolahan beras ketan menjadi ketan bakar tidak layak untuk diusahakan.